

BAHAстра

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ISSN: 2550-0848; e-ISSN: 2614 - 2988

Vol. 2, No. 1, September 2017

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE EXPLICIT INSTRUCTION BERBASIS MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VII-B SMP WARGA SURAKARTA**

Mutia Febriyana

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UMSU

m.febriyana1492@gmail.com

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dan (2) meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII-B SMP Warga Surakarta. Data berupa RPP, foto, hasil tes, catatan lapangan, catatan hasil dan wawancara. Sumber data diperoleh dari informan, lokasi dan proses pembelajaran serta dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, dialog dan wawancara, telaah dokumen, serta tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, perhatian, dan keterlaksanaan pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan menerapkan penerapan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII-B SMP Warga Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tindakan yang dilakukan selama dua siklus. Pada pratindakan jumlah siswa memperoleh nilai di atas KKM (75) 3 siswa (10%) dengan nilai rata-rata 59,11. Pada Siklus I siswa tuntas meningkat menjadi 14 siswa (46,66%) dengan nilai rata-rata 71,56. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 siswa (83,33%) dengan nilai rata-rata 82,83.

Kata Kunci: *explicit instruction*, media gambar, keterampilan menulis puisi

Abstract. This classroom action research aims at: (1) improving the quality of writing poem learning process and (2) improving skill of writing poem through the implementation of explicit-instruction cooperative learning based on pictures media. There are five stages in conducting explicit-instruction method. They are (1) delivering and stipulating the learning objective(s); (2) demonstrating cognition or skill; (3) giving activities and guidance; (4) checking students' understanding and giving feedback; and (5) giving independent activity. The research result showed that the implementation of explicit instruction by using pictures media was able to improve the students' quality in writing poem. It was signified by the students' improvement in terms of activeness, and attention as well as the fluency of learning-process. This research also showed that by implementing explicit instruction cooperative learning based on pictures media, students' skill in writing poem can be improved. It can be seen from the scores resulted from conducting two cycles. In pre-research, there were only 3 students (10%) who passed the minimum score and the class' average score was 59.11. In cycle I, the students passing the minimum score raised become 14 students (46.66%) and the class' score average was 82.83. The more significant result can be seen in cycle II where the students' both process and product scores passing the minimum score reached more than 80%. Accordingly, it can be concluded that students' skill in writing poem can be improved by implementing explicit instruction cooperative learning based on pictures media.

Keywords: *explicit instruction*, pictures media, and writing poem skill.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat standar kompetensi yang dituangkan ke dalam empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua kompetensi yang tercantum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah distandarkan memiliki kepentingan dan tujuan umum yang sama, yakni salah satunya adalah agar peserta didik terampil berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (BSNP, 2006:110). Akan tetapi, keterampilan menulis menjadi satu keterampilan yang dianggap perlu mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini dilatar belakangi oleh pentingnya keterampilan menulis sebagai bentuk bahasa produktif secara tulis yang dinilai efektif digunakan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat. Selain itu, keterampilan ini membutuhkan waktu berlatih secara berkesinambungan serta latihan yang berulang-ulang agar tulisan yang dihasilkan lebih baik. Andayani (2009:29) menjelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas melahirkan pikiran dan perasaan lewat tulisan dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan yang baik dan benar sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Salah satu bahan pengajaran bahasa dalam kurikulum adalah pengajaran sastra, yakni pembelajaran menulis puisi. Waluyo (2010: 1) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif. Pada kelas VII SMP kompetensi dasar (KD) yakni menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat dua indikator, yakni siswa diharapkan mampu menulis larik-larik puisi yang berisi

keindahan alam dengan penuh rasa syukur serta mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. Pembelajaran sastra khususnya menulis puisi belum mencapai hasil menggembirakan, kenyataan ini ditemukan pada kelas VII-B SMP Warga Surakarta.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama guru menunjukkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII-B SMP Warga Surakarta yang belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal, yakni siswa masih mengalami kesulitan memulai sebuah tulisan, siswa cenderung tidak fokus terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan minimnya kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara terpadu. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas pada penggunaan metode konvensional dalam menyampaikan materi ajar serta belum menggunakan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis puisi turut menjadi faktor penyebab kualitas keterampilan menulis puisi rendah. Penggunaan metode pembelajaran tersebut membuat siswa kurang tertarik dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Selain dari segi proses pembelajaran, hasil pembelajaran siswa juga belum memuaskan. Hal tersebut terlihat pada perolehan nilai siswa, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak lebih dari 50% dari seluruh siswa dikelas. Terdapat 3 siswa (10%) mendapat nilai di atas 75, 27 siswa (90%) belum mencapai

kriteria ketuntasan minimal yakni mendapat nilai di bawah 75. Kekurang berhasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII-B SMP Warga Surakarta baik dari segi proses maupun hasil disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide yang akan ditulis, siswa belum mampu mengembangkan ide yang dipilih menjadi puisi yang utuh, siswa belum mampu menggunakan diksi yang sesuai dengan ide yang telah dipilih siswa, dan siswa juga belum mampu menghubungkan kata-kata yang dipilih ke dalam larik-larik puisi. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti beranggapan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif serta memberikan fasilitas media pembelajaran kepada siswa selaku pembelajar, kualitas proses pembelajaran maupun keterampilan menulis puisi siswa juga akan meningkat. Penerapan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar ini sangat sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi karena memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar sebagai pusat perhatian, kemudian menjadikan guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperdalam serta memperluas pengalaman belajar siswa. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan secara langsung dalam serangkaian kegiatan pembelajaran untuk berhubungan langsung dengan lingkungan dan berinteraksi dengan materi pembelajaran, sumber belajar serta teman sejawat. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aunurrahman (2012:40) yang menyatakan bahwa pengembangan metode

pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* akan bermanfaat jika diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Metode ini mendorong minat siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap puisi dapat meningkat sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dapat memahami tujuan serta manfaat mempelajari menulis puisi. Siswa dapat lebih tertarik dan kreatif dengan memperoleh pengalaman belajar melalui demonstrasi dan pemodelan dari guru. Siswa terlatih untuk lebih menguasai pilihan kata serta aspek yang terkandung dalam puisi dengan mendapat bimbingan guru dalam praktik terstruktur dan mandiri. Metode pembelajaran *explicit instruction* dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Di samping itu, metode pembelajaran *explicit instruction* mengutamakan pendekatan prosedural dan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Andayani (2014:212) bahwa *explicit instruction* sebagai sebuah metode, merupakan pembelajaran khusus yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif.

Selain penerapan metode *explicit instruction*, penggunaan media pembelajaran turut memberikan peranan

penting untuk lebih memaksimalkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Media gambar akan bermanfaat jika diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan adanya objek yang diamati melalui gambar, siswa dapat lebih mudah dalam menemukan ide dan menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan seperti puisi.

Beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan pendekatan *explicit instruction* berbasis media gambar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut. Langkah pertama. *Menyampaikan dan menetapkan tujuan pembelajaran*, yakni memberikan penjelasan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk belajar. Langkah kedua. *Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan*, yakni memberikan penjelasan dalam bentuk pendemonstrasian serta pemodelan tentang menulis puisi yang baik dan benar. Dalam hal ini, guru memberikan penjelasan dalam bentuk pendemonstrasian serta pemodelan tentang menulis puisi yang baik dan benar. Guru menjelaskan tentang puisi secara umum, kemudian guru melanjutkan tahapan ini dengan memberikan pendemonstrasian yakni menjelaskan tahap demi tahap yang harus dilakukan dalam menulis puisi. Guru menyajikan sebuah gambar berkenaan dengan keindahan alam. Guru mengajak siswa mengamati gambar dan menulis larik-larik puisi sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis puisi. Langkah ketiga. *Memberikan latihan dan bimbingan*, guru memfasilitasi peserta didik sebuah gambar yang menarik. Siswa melakukan kegiatan menulis puisi berkelompok. Guru mendampingi diskusi dalam setiap kelompok. Setiap kelompok menulis puisi berdasarkan gambar yang telah disediakan

dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi (tema, diksi, rima, dan majas) yang tepat. Langkah keempat. *Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik*. Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil menulis puisi secara berkelompok. Siswa bersama guru memperbaiki rangkaian larik-larik yang terdapat pada puisi tersebut. Langkah kelima. *Memberikan latihan lanjutan berupa latihan mandiri*. Guru memberikan latihan mandiri kepada masing-masing siswa. Setiap siswa diberi tugas mandiri untuk menulis puisi berdasarkan media gambar yang telah disediakan oleh guru.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang terdapat di dalam sistem tersebut (Mc Niff dan Hopkins dalam Suwandi, 2009:27). Penelitian ini dibagi menjadi empat tahap kegiatan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia dan siswa SMP Warga Surakarta. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B yang berjumlah 30 siswa. Sumber data penelitian ini meliputi tempat dan peristiwa, informan, dan dokumen.

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini yakni pengamatan, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis (Suwandi, 2011:65). Indikator

kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas menulis puisi yang diterapkan pada siswa kelas VII-B SMP Warga Surakarta diperoleh dari hasil tes dan non tes. Hasil tes berupa nilai keterampilan menulis puisi siswa. Sementara itu, hasil nontes berupa perilaku amatan berupa keaktifan, perhatian, dan keterlaksanaan siswa dalam proses pembelajaran. Pada pratindakan hasilnya diperoleh dari persentase keberhasilan siswa yang mencapai batas KKM 75. Hasil pratindakan digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada siklus I, kemudian hasil penilaian pembelajaran pada siklus I disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar pada siswa kelas VII-B SMP Warga Surakarta mengalami peningkatan pada proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Puisi

Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa dinilai dari pengamatan kinerja guru dan siswa selama pratindakan, siklus I dan siklus II berlangsung.

Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Jumlah nilai kinerja guru pada pratindakan 58,33 berada pada kategori cukup. Pada siklus I, guru berada pada kategori baik dengan mencapai nilai 78,12. Kinerja guru meningkat dan telah dinyatakan lebih baik pada siklus II yakni memperoleh nilai 85,41 berada pada kategori sangat baik. Berikut disajikan diagram perolehan nilai kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Peningkatan Kinerja Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dari pratindakan sampai siklus II, diketahui bahwa ketiga indikator tersebut mengalami peningkatan. Berikut uraian peningkatan kinerja siswa.

a. Peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi

Pada saat pratindakan berlangsung siswa terlihat kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak ada yang menunjuk jari dan memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini juga didukung dengan perolehan nilai rata-rata siswa yakni 3,03 dengan tingkat keberhasilan 60,6%.

Pada saat siklus I dilaksanakan, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Nilai tersebut mencapai 3,93 dan persentase keberhasilannya sebesar 78,6%. Pada siklus I, siswa mulai terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran menulis puisi. Keaktifan siswa pada tindakan siklus II sudah lebih terlihat dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-ratanya mencapai 4,03 dan persentase keberhasilannya sebesar 80,6%.

b. Peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis puisi

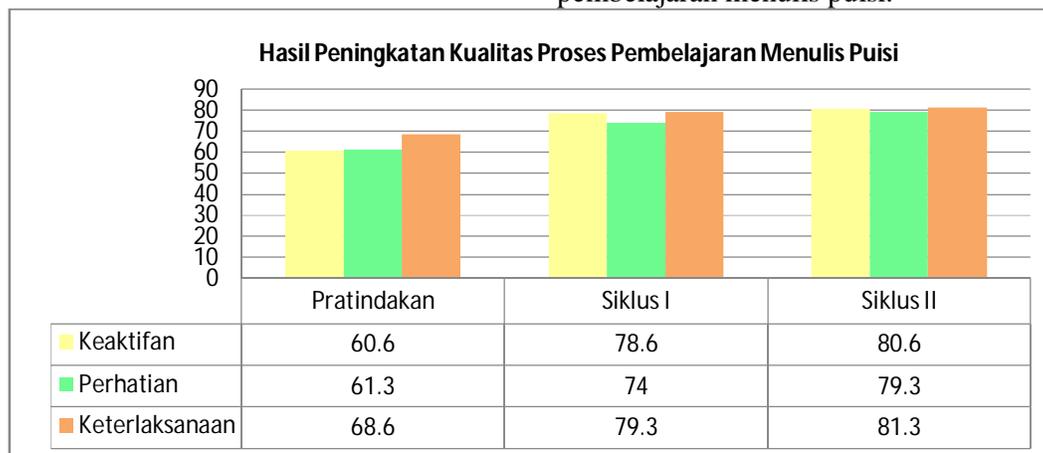
Pada saat pratindakan berlangsung, siswa kurang memerhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Siswa terlihat tidak fokus dan masih terlihat melakukan aktivitasnya masing-masing. Hal ini juga didukung dengan nilai rata-rata siswa yang hanya 3,06 dengan tingkat keberhasilan 61,3%.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan. Nilai rata-rata tersebut mencapai 3,7 dan persentase keberhasilan sebesar 74%. Pada siklus II, perhatian siswa dalam proses pembelajaran semakin baik, siswa terlihat lebih memerhatikan penjelasan guru. Saat kegiatan apersepsi berlangsung siswa terlihat memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata siklus II mencapai 3,96% dan persentase keberhasilan 79,3%.

c. Peningkatan keterlaksanaan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi

Pada saat pratindakan dilaksanakan, keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa terlihat masih rendah. Siswa terlihat belum memahami petunjuk yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yakni 3,43 dan persentase keberhasilannya 68,6%.

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus I, keterlaksanaan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 3,96 dan persentase keberhasilan 79,3%. Pada siklus II, persentase keberhasilan sebesar 81,3%. Persentase ini sudah melebihi persentase yang telah ditentukan (80%). Nilai rata-rata pada siklus II mencapai 4,06. Pada siklus II, siswa sangat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Berikut ini adalah diagram hasil peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi.



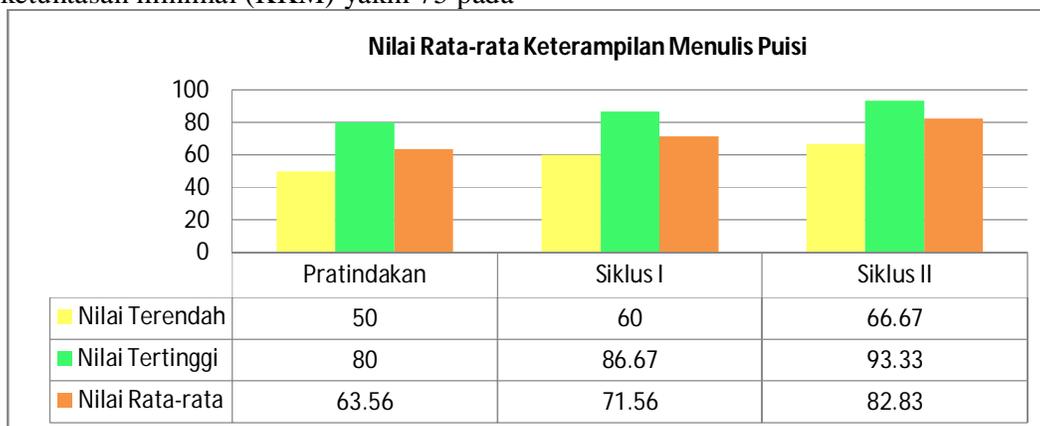
Gambar 1. Hasil Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Puisi Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis puisi ini dapat dilihat dari perolehan nilai akhir siswa. Nilai rata-rata siswa selalu mengalami peningkatan dari pratindakan sampai

dengan siklus II. Berdasarkan hasil pratindakan, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa 63,56 dengan perolehan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80.

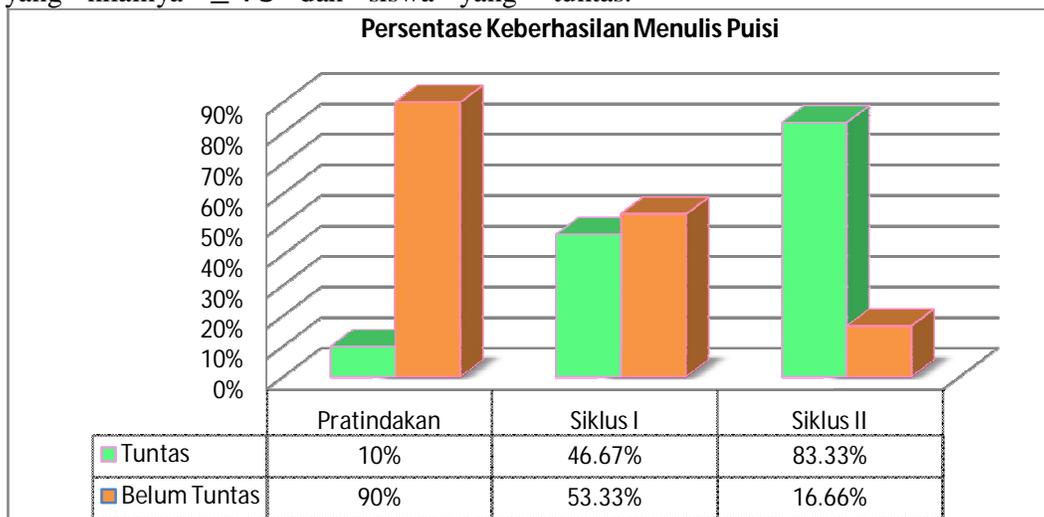
Pada siklus I nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi 86,67. Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 71,56. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75 pada

siklus II. Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 66,67 dan nilai tertinggi 93,33. Nilai rata-rata pada siklus II mencapai 82,83. Berikut disajikan tabel dan diagram nilai terendah, nilai tertinggi serta nilai rata-rata yang dicapai siswa.



Gambar 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi

Berdasarkan hasil penilaian lainnya ≤ 75 . Berikut disajikan keterampilan menulis puisi, dapat diketahui persentase keberhasilan siswa yang memperoleh kriteria tuntas dan belum tuntas yang nilainya ≥ 75 dan siswa yang tuntas.



Gambar 3. Persentase Keberhasilan Siswa dalam Menulis Puisi

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa (1) persentase jumlah siswa yang dinyatakan tuntas pada pratindakan sebesar 10% sebanyak 3 siswa dan siswa

yang dinyatakan belum tuntas sebesar 90% sebanyak 27 siswa; (2) persentase jumlah siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I sebesar 46,67% sebanyak 14

siswa dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebesar 53,33% sebanyak 16 siswa. (3) persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 83,33% sebanyak 25 siswa dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 16,66%.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas VII. Untuk mencapai kompetensi tersebut, pemilihan metode dalam proses belajar mengajar yang menarik dan inovatif akan menentukan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode secara efektif untuk mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Tindakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* pada pembelajaran menulis puisi. Tindakan pada penelitian ini juga berbasis media gambar. Penerapan metode pembelajaran *explicit instruction* berbasis media gambar ini menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dilatih secara intensif dan berkesinambungan dalam menulis puisi. Siswa juga dilatih untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman melalui belajar kelompok. Siswa diberi latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks dengan pemberian latihan mandiri yakni menulis puisi secara individu berbasis media gambar. Siswa menjadi lebih terlatih untuk menguasai pelbagai aspek yang terkandung dalam puisi dengan mendapat bimbingan guru dalam praktik terstruktur dan mandiri.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil

pengamatan atau observasi dan analisis pada siklus I dan siklus II, pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Peningkatan mencakup peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar juga ditemukan dalam penelitian mirip yang dilakukan oleh Amer (2013) dalam penelitiannya berjudul “*The Effect of Explicit Instruction in Expository Text Structure on the Writing Performance of Arab EFL University Students*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *explicit instruction* memberikan dampak positif bagi kinerja siswa dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran *explicit instruction* memberikan solusi berkaitan dengan kemampuan metakognitif dan kognitif siswa. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *explicit instruction*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *explicit instruction* bagi kemampuan siswa dalam menulis eksposisi sedangkan penelitian merupakan penelitian tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Laeli, Wagiran, dan Suseno (2013:8) berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisa penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan metode partisipatori dengan media gambar dapat menjadi solusi bagi pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Hasil pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 64,83 dan pada siklus II mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata 78. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa meski pemahaman dan pengetahuan aspek keterampilan proses siswa masih pada kategori belum baik, tetapi jika dilihat penggunaan metode partisipatori dengan media gambar telah menunjukkan adanya perubahan dalam setiap aspek keterampilan proses mengkomunikasikan dan menyimpulkan, jika dibandingkan dengan keterampilan proses dengan perlakuan secara konvensional. Untuk melatih keterampilan proses mengkomunikasikan dan menyimpulkan bagi siswa bukan hal yang mudah untuk dilakukan tetapi memerlukan proses. Oleh sebab itu metode partisipatori yang disandingkan dengan penggunaan media gambar melalui sintaksnya sangat memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil siswa. Dengan keterampilan menulis puisi yang tinggi maka hasil belajar yang diharapkan juga mengalami peningkatan dan memperoleh hasil lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran dan penyediaan media akan sangat mempengaruhi tingkat ketercapaian pembelajaran.

Penelitian terkait lainnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ekasari, Nuryatin, dan Suwito (2013:4) melakukan penelitian berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penerapan strategi pikir plus dengan menggunakan media gambar peristiwa mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Hasil pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 69,17 meningkat sebesar 12,96% dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 56,22. Hasil siklus II nilai rata-ratanya 77,83 meningkat sebesar 10,88% dari siklus I yang memiliki nilai rata-rata sebesar 69,17 dan meningkat 23,84% dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 56,21.

Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal tersebut juga dikarenakan oleh proses pembelajaran yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kellog (2008:22) dalam penelitiannya yang berjudul *Training Writing Skills: A Cognitive Developmental Perspective*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam menulis diperlukan latihan-latihan agar didapatkan tulisan yang baik, dari kemampuan hingga keterampilan menulis. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam berbagai siklus sehingga siswa menulis melalui tahap-tahap pelatihan mulai dari kemampuan hingga memperoleh keterampilan menulis.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar yang dilakukan pada siswa dalam pembelajaran menulis puisi membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut memberikan dampak pada kegiatan menulis siswa yang juga lebih baik. Siswa tidak mengalami kesulitan selama proses menulis puisi berlangsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapkota dengan judul “*Developing Students’ Writing Skill through Peer and Teacher Correction: An Action Research*” (2012:12). Pada awalnya banyak siswa yang menganggap bahwa kegiatan

menulis merupakan kegiatan yang termasuk sulit. Kegiatan menulis di kelas dikerjakan sebagai pekerjaan rumah, karena dengan waktu yang tidak mencukupi bagi siswa dalam belajar menulis di kelas. Siswa lebih menyukai kegiatan berbicara dari pada kegiatan menulis. Setelah dilakukan tindakan, siswa dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik di kelas tanpa kesulitan.

Pelaksanaan pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia pada sebelumnya tidak membuat siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan. hal tersebut berdampak pada proses dan hasil pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, metode pembelajaran *explicit instruction* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengalaman belajar menyenangkan bagi siswa. Siswa memperoleh pengalaman belajar terpadu berbasis sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang terdapat pada “*Journal of Language Teaching and Research*” yang dilakukan oleh Zhang (2010: 15) dalam penelitian yang berjudul “*Cooperatif Language Learning and Foreign Language Learning and Teaching*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif bagi siswa selaku pembelajar. Pembelajaran kooperatif memberikan banyak keuntungan, tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa akan memperoleh pengalaman belajar menyenangkan. Pembelajaran kooperatif mampu menciptakan serta meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa selaku peserta didik melalui pelbagai sintaks atau tahapan dalam pembelajaran kooperatif. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mampu menumbuhkembangkan

keterampilan sosial melalui kegiatan belajar kelompok bersama teman sejawat.

Pada penelitian ini, kegiatan pembelajaran menulis puisi menerapkan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Keunggulan penelitian ini terletak pada serangkaian tahapan pembelajaran yang mampu memberikan stimulus pembelajaran dan mampu mengembangkan serta meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Sebagai metode pembelajaran, *explicit instruction* memiliki karakteristik tahapan pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan tahapan pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang inovatif dan tepat akan mampu merangsang perubahan sikap dan perilaku siswa, peningkatan keterampilan menulis puisi serta minat dan motivasi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar pada siswa kelas VII-B SMP Warga Surakarta mengalami peningkatan pada proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII-B SMP Warga Surakarta. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dibuktikan dengan beberapa hal berikut.

- a. Meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran
Peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan, yaitu pratindakan 60,6%, siklus I 78,6%, dan siklus II 80,6%.
 - b. Meningkatnya perhatian siswa selama proses pembelajaran
Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi pembelajaran meningkat mulai pratindakan sampai siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase keberhasilan yang dicapai siswa, yakni pada pratindakan 61,3%, siklus I 74%, dan siklus II 79,3%.
 - c. Meningkatnya keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa
Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa, dapat dilihat dari persentase keberhasilan oleh siswa antar siklus. Pada pratindakan 68,6%, siklus I 79,3%, dan siklus II 81,3%.
2. Penerapan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* berbasis media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa antarsiklus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 75. Pada pratindakan jumlah siswa yang nilainya ≥ 75 sebanyak 3 siswa (10%) dengan nilai rata-rata 59,11. Siklus I keterampilan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan sebanyak 14 orang (46,66%) dengan perolehan nilai rata-rata 71,56. Pada siklus II keterampilan siswa menulis puisi meningkat menjadi 25 siswa (83,33%) dengan nilai rata-rata 82,83. Nilai rata-rata

tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang ditentukan.

Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai upaya perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis puisi.

Bagi guru: (1) Guru sebagai pendidik hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan metode serta media pembelajaran agar penyampaian pembelajaran kepada siswa lebih terarah dan mudah dipahami oleh siswa selaku pembelajar. (2) Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengarahkan serta membimbing siswa untuk berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (3) Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran hendaknya mampu mengubah pembelajaran keterampilan menulis puisi yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered* dengan menerapkan metode pembelajaran *explicit instruction*.

Bagi siswa: (1) Siswa hendaknya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sikap aktif akan mempermudah siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berdampak pada keterampilan siswa. (2) Siswa hendaknya menyadari bahwa pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kompetensi penting dan memberikan manfaat, sehingga siswa senantiasa memperbanyak latihan menulis puisi secara individu baik selama kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. (3) Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif di kelas.

Bagi sekolah: (1) Pihak sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi

kepada guru dengan cara memberi penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Sekolah hendaknya berupaya untuk selalu menciptakan iklim kerja kondusif melalui suasana harmonis disertai dengan komunikasi terbuka.

Bagi peneliti lain: (1) Peneliti lain yang ingin menerapkan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan guru yang mengalami kendala terhadap pembelajaran menulis puisi. (2) Peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan pendekatan kooperatif tipe *explicit instruction* dan memperkenalkan kepada masyarakat luas khususnya lembaga pendidikan sebagai salah satu solusi untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amer, M.2013. The Effect of Explicit Instruction in Expository Text Structure on the Writing Performance of Arab EFL University Students. *Arab World English Journal*. Vol.4, No. 1, pp.224-238.
- Andayani.2009. *Bahasa Indonesia*. Surakarta: FKIP UNS.
- _____.2014. *Pendekatan Saintifik & Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Aunurrahman.2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Ekasari, A. D., Nuryatin, A., dan Suwito, W.2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.3, (1), pp.1-9.
- Kellog, R.T. 2008. Training Writing Skills: A Cognitive Developmental Perspective. *Journal of Writing Research*, 1(1), pp. 1-26.
- Laeli, A. N, Wagiran, dan Suseno.2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.2, pp.1-8.
- Sapkota, A. 2012. Developing Students' Writing Skill through Peer and Teacher Correction: An Action Research. *Journal of NELTA*, Vol. 17.(No. 1). Halaman 111-132.
- Suprihatiningrum, J.2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Suwandi, S.2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- _____.2011. *Model-model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Waluyo, J. H.2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Zhang, Y.2010. Cooperative Language Learning and Foreign Language Learning and Teaching. Finland: *Journal of Language Teaching and Research*. Vol.1, No.1, pp.81-83